

INOVASI BISNIS PASCA ERA PANDEMI COVID 19 MELALUI KONSEP INTEGRASI SOSIAL

Chyntia Dewi Elviera¹⁾

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstract

This paper aims to present opinions on how social integration can improve the community's economy and support existing economic activities. Here, social integration is needed so that this does not happen and besides that, social integration does not only unite people's thoughts but can also improve people's welfare if in the right context. Because as we know, Indonesia is currently being hit by an epidemic in which a lot of companies are harming the economy so that it disrupts the community's economy. Social integration is the process of creating unity, inclusion and participation at all levels of society in the diversity of personal characteristics so that everyone can be free to be who they want to be. Personal attributes include socioeconomic class, age, gender, sexual preferences and expressions, political ideas, ethnic and cultural characteristics, religion, nationality (country of origin), and geographic origin region, etc. Social integration allows people, regardless of their characteristics, to enjoy the same opportunities, rights and services available to the so-called dominant group. The business innovation in this paper is applied by applying AGIL theory through 4 important functions needed in the social integration system in meeting the economic needs of the transmigrant population and local residents: Adaptation (Adaptation), Goal Attainment (Achieving Goals), Integration (Integration), Latency (Latency). or Pattern Maintenance). Parsons explains his AGIL concept through a structural system of actions that includes behavioral organisms, social systems, cultural systems and personality systems. Behavioral organisms are action systems that carry out adaptation functions by adapting (adjusting) to the environment and also changing their external environment. While the personality system functions to carry out the function of achieving goals by setting system goals and mobilizing resources to achieve them. Then the social system copes with the function of integration by controlling the parts that are its components. Finally, the cultural system performs the function of maintaining patterns by providing a set of values and norms that motivate actors to act. Parsons' AGIL schema design is used at all levels in his system theory. In the language of the four parsons action systems using the AGIL scheme.

Keywords: Business Innovation, Culinary, Social Integration

1. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang dilanda wabah virus yang sangat serius dan merugikan masyarakat. Wabah ini dinamakan pandemi covid 19. Wabah ini tidak hanya menyerang Indonesia tetapi juga negara-negara di dunia bahkan negara maju sekalipun seperti Amerika dan Eropa. Wabah ini berasal dari virus yang satu spesies dengan SARS dan MERS dimana awal mula dari wabah ini adalah dari negara Cina yaitu tepatnya di Kota Wuhan (Trisiana, 2020). Wabah ini sudah berlangsung 2 tahun yaitu tepat pada tahun 2019 sesuai dengan

namanya. Wabah ini bukan hanya menyerang fisik seseorang tetapi juga berbagai sektor di negara sehingga merugikan masyarakat negara perusahaan dan pihak-pihak manapun.

Sehingga di masa-masa sulit seperti ini banyak dilakukan berbagai upaya dan kebijakan agar setiap masyarakat yang masih hidup dapat bertahan hidup dan melanjutkan kehidupannya walaupun di tengah-tengah pandemik seperti ini. Tetapi tak menutup kemungkinan berbagai permasalahan lain pun muncul ia memanfaatkan situasi dan kondisi pandemi covid 19 ini. Seperti permasalahan politik yang di mana selama 2

tahun ini. Tentunya dapat memecah belah masyarakat Indonesia. Padahal seperti yang kita ketahui perbedaan pendapat terhadap sudut pandang politik kembali kepada kepribadian masing-masing dan tidak perlu dijadikan suatu momok untuk memicu pertikaian. Oleh karena itu, di sini diperlukan lah integrasi sosial agar tidak terjadi hal itu dan disamping itu integrasi sosial tidak hanya menyatukan pemikiran masyarakat tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila pada konteks yang tepat. Karena seperti yang kita tahu saat ini Indonesia sedang dilanda suatu wabah yang dimana banyak merugikan perusahaan sehingga mengganggu perekonomian masyarakat ditambah lagi dengan banyaknya PHK dimana-mana tentu dapat meningkatkan pengangguran dan kemiskinan. Dari tulisan ini saya ingin memaparkan opini bagaimana integrasi sosial dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menunjang aktivitas perekonomian yang sudah ada.

Rumusan Masalah

- Bagaimana konsep integrasi sosial?
- Bagaimana kondisi perekonomian negara selama pandemic covid 19?
- Bagaimana integrasi sosial mampu mengatasi masalah perekonomian negara selama pandemic covid 19?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui:

- Bagaimana konsep integrasi sosial
- Bagaimana kondisi perekonomian negara selama pandemic covid 19
- Bagaimana integrasi sosial mampu mengatasi masalah perekonomian negara selama pandemic covid 19

KAJIAN LITERATURE

Konsep Integrasi Sosial

(Cruz-Saco, 2008) menyatakan bahwa Integrasi sosial adalah output yang sangat dinantikan yang menggambarkan adanya kohesi sosial, fondasi kelembagaan yang kuat dan budaya penerimaan. Masyarakat akan lebih baik jika mereka mempromosikan dan menjalankan integrasi sosial melalui kebijakan inklusif yang mengurangi ketimpangan ekonomi dan kemiskinan, dan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan dan adil. Konsep pembangunan yang digunakan dalam tulisan ini paling baik didefinisikan oleh (Amartya, 1999), “proses perluasan kebebasan manusia,” yaitu, kebebasan yang terkait dengan menghindari perampasan, meleak huruf, menikmati partisipasi politik, orasi tanpa sensor dan sebagainya. Banyak praktisi pembangunan dan pembuat kebijakan memusatkan perhatian pada penciptaan peluang ekonomi sebagai bahan dasar integrasi sosial. Dengan cara ini, sering ada kecenderungan untuk menggarisbawahi tujuan ekonomi dan menjadikannya sangat kritis.

Integrasi sosial adalah proses menciptakan kesatuan, inklusi dan partisipasi pada semua lapisan masyarakat dalam keragaman karakteristik pribadi sehingga setiap orang dapat bebas menjadi siapa yang mereka inginkan. Atribut pribadi termasuk kelas sosial ekonomi, usia, gender, preferensi dan ekspresi seksual, ide politik, karakteristik etnis dan budaya, agama, kebangsaan (asal negara), dan wilayah asal geografis, dll. Integrasi sosial memungkinkan orang, terlepas dari karakteristik mereka, untuk menikmati peluang, hak, dan layanan yang sama yang tersedia untuk apa yang disebut kelompok dominan. Integrasi sosial dapat dilihat sebagai antonim dari eksklusi sosial, yang melampaui kemiskinan dan

deprivasi dan mengabaikan hak-hak masyarakat. Eksklusi sosial adalah akibat dari diskriminasi sistematis dan institusional dan bentuk-bentuk perlawanan lain yang mengecualikan individu atau kelompok dari sistem dominan hubungan ekonomi, sosial dan politik. Akses ke hubungan ini memungkinkan mereka yang memiliki hak istimewa untuk menjadi peserta aktif dalam masyarakat yang mendapat manfaat dari pertukaran budaya, ekonomi, sosial dan politik. Individu dan kelompok yang dikecualikan tidak akan berbagi manfaat modal sosial dengan rasa memiliki yang sama. Dan dalam situasi yang lebih buruk, intensitas penolakan dan intoleransi dapat menimbulkan kerugian emosional dan fisik pada yang terpinggirkan. Untuk melindungi diri mereka sendiri, para korban diskriminasi dan intoleransi membentuk jaringan solidaritas dan dukungan yang lebih kecil dan lebih erat satu sama lain dan dengan sekutu mereka di tempat yang aman. Penghapusan eksklusi sosial melalui program dan langkah-langkah yang mengintegrasikan orang-orang rentan ke dalam masyarakat mayoritas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk membentuk suatu peluang ekonomi bagi kelompok penduduk ini. Terdapat bukti bahwa di banyak negara kurangnya pengurangan marginalisasi dan kerentanan populasi rentan dapat dijelaskan oleh kebijakan yang mempertimbangkan tujuan ekonomi sebagai determinan utama dan isu-isu sosial sebagai faktor sekunder. Namun, program peka budaya yang telah menjembatani dan mengembangkan kapasitas untuk mendukung orang yang membutuhkan telah efektif dalam mengurangi kemiskinan dan memperkuat rekonstruksi dari sektor apapun termasuk perekonomian. Program peka budaya inilah yang saat ini sedang digalakkan dan dikembangkan untuk menunjang perekonomian bangsa sehingga menciptakan integrasi sosial.

TEORI AGIL

Suatu fungsi adalah “suatu kompleks kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan sistem itu”. Ada empat imperatif yang perlu pada semua sistem *Adaptation* (A) (Adaptasi), *Goal Attainment* (G) (Pencapaian Tujuan), *Integration* (I) (Integrasi), dan *Latency* (L) (Latensi), atau pemeliharaan pola. Agar dapat bertahan, suatu sistem harus melaksanakan keempat fungsi tersebut.

a. *Adaptation* (adaptasi), sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Artinya sebuah sistem yang ada pada masyarakat tersebut harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya.

b. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Artinya sebuah sistem sosial yang ada dalam masyarakat akan tetap langgeng selama pencapaian tujuan dari sistem sosial tersebut masih dapat terdefinisikan oleh anggota masyarakatnya.

c. Integrasi pola nilai di dalam sistem adalah proses sosialisasi dan internalisasi yang kemudian menjadi bagian dari kesadaran actor mengabdikan pada kepentingan sistem sebagai satu kesatuan.

d. *Latency* (pemeliharaan pola) maksudnya sistem tersebut mungkin tetap *survive* jika sistem itu mampu memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki dirinya baik berupa motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Konsep AGIL melalui sistem struktur tindakan yang meliputi organisme perilaku, sistem sosial, sistem kultural dan sistem kepribadian. Organisme perilaku merupakan sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungan dan juga mengubah

lingkungan eksternalnya. Sementara sistem kepribadian berfungsi untuk melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumberdaya untuk mencapainya. Kemudian sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Terakhir sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan cara menyediakan seperangkat nilai dan norma yang memotivasi aktor untuk bertindak. Desain skema AGIL parsons digunakan semua tingkat dalam sistem teorinya. Dalam bahasa tentang empat sistem tindakan parsons menggunakan skema AGIL

<p>A</p> <p>Adaptation response to or manipulation of external environment</p>	<p>G</p> <p>Goal attainment definition and achievement of primary function(s)</p>
<p>I</p> <p>Latent pattern maintenance cultural patterns that sustain and refresh motivation for action</p>	<p>I</p> <p>Integration oversight and coordination of component parts or functions</p>

Gambar 1. Skema AGIL

2. METODE PENELITIAN

Tulisan ini lebih mengedepankan pada metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan sebab tulisan ini bertujuan untuk menganalisis dan memaparkan opini yang didasarkan pada teori AGIL, yaitu *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (Integrasi), *Latency* (Latensi atau Pemeliharaan Pola). Pendekatan yang dilakukan adalah asumsi dari seseorang yang didasarkan pada suatu teori dan deskripsikan berdasarkan ruang lingkup dan kaidah bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan lain yang sehingga membentuk

suatu frasa yang dapat dipahami. Hal ini bertujuan untuk agar informasi tersampaikan dengan jelas kepada para pembaca secara singkat padat dan jelas. Metode ini juga didasarkan pada studi literatur dan keadaan lapangan berdasarkan fenomena yang diangkat pada latar belakang. Uraian data yang disampaikan pada tulisan ini berbentuk kata-kata dan narasi sebab metode yang bersifat kualitatif tanpa adanya datangkah dan pengolahan-pengolahan statistika lainnya.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Kondisi Perekonomian Semasa Covid-19

Pandemi covid 19 tidak hanya menyerang fisik masyarakat tetapi juga sektor lain selain sektor kesehatan salah satunya adalah sektor perekonomian (Arafa, F. N., & Nurwati, 2020). Sektor perekonomian Indonesia terdiri dari banyak lapangan usaha. Mulai dari perkebunan, pertanian, jasa dan lain-lain yang masih dominan dengan perusahaan. Maksudnya disini adalah Indonesia dalam menjalankan perekonomiannya masih cenderung mengandalkan sektor jasa sehingga apabila perusahaan yang menyediakan lapangan pekerjaan mengalami kesulitan bahkan hingga *failed* tentunya akan berdampak kepada banyak tenaga kerjanya sehingga menambah lagi pengangguran di Indonesia. (Delivorias, A., & Scholz, 2020) menyatakan bahwa faktanya, urbanisasi yang berlangsung cepat, menyebabkan peningkatan perjalanan internasional, dan perubahan iklim, semuanya menjadikan wabah epidemi sebagai fenomena global dan bukan hanya fenomena lokal, menyiratkan bahwa penting bagi semua negara untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk melawan ancaman ini. Dalam konteks ini, beberapa inisiatif telah diusulkan, mulai dari tindakan tunggal (misalnya berinvestasi dalam antibiotik baru), hingga solusi yang lebih luas

untuk diadopsi oleh negara berkembang dan negara maju. maupun internasional di sini yang menyebabkan urbanisasi pada hakikatnya.

Meningkatnya perjalanan nasional bukan hanya sekedar tujuan untuk bersenang-senang saja tetapi untuk mengadu nasib. Tak bisa dipungkiri bahwa peningkatan pengangguran sangat signifikan ditambah lagi dengan para sarjana baru dan lulusan baru ini juga membutuhkan lapangan pekerjaan sehingga para pencari kerja jumlahnya berlipat ganda. Tidak hanya di Indonesia namun juga di berbagai negara maju maupun negara berkembang sehingga diperlukan berbagai strategi lain selain dari mengharapkan pada sektor jasa saja. Kemungkinan terburuk dari adanya pengangguran tidak hanya berhenti sampai di situ. Peningkatan angka pengangguran yang semakin naik akan mengakibatkan banyak hal lain seperti angka kemiskinan yang mencapai garis batas atau negatif yang mengakibatkan daftar apapun tidak dapat bergerak yang akhirnya menimbulkan kelaparan dimana-mana (Livana, P. H., 2020). Kelaparan di sini artinya ketidakmampuan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan bahkan keinginannya dikarenakan kemiskinan yang sudah tidak tertolong lagi. Bahkan apabila hal ini tidak diatasi juga maka akan timbul kejahatan berupa kriminalitas sehingga penjarahan ketika masa-masa sulit Seperti ini tak ada yang menutup kemungkinan orang akan menjarah untuk mempertahankan hidupnya. Oleh karena fenomena ini maka berbagai kebijakan yang diperlukan untuk mengatasi perekonomian Indonesia tidak hanya dibebankan kepada pemerintah saja tetapi pada masyarakat itu sendiri karena pada hakekatnya pemerintah juga masyarakat yang memiliki keterbatasan sehingga diperlukanlah inisiatif yang tinggi dari masyarakat untuk saling bersatu dalam

membentuk suatu solusi agar hal-hal negatif di atas tidak terjadi.

Integrasi Sosial Untuk Menunjang Inovasi Bisnis Pasca Covid-19

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai suku, bangsa, adat dan istiadat serta agama. Indonesia setidaknya memiliki 101 suku yang tersebar dari Sabang sampai Merauke serta memiliki kurang lebih 17000 pulau yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia mulai dari wilayah terpencil sehingga wilayah besar (Muâ, 2016). Keanekaragaman ini terdiri dari sosial dan budaya sehingga masyarakat Indonesia disebut sebagai masyarakat madani atau masyarakat majemuk. Selain itu Indonesia juga merupakan negara nomor 4 di dunia yang memiliki penduduk banyak (Singgih, V. A., & Sudirman, 2015). Kondisi seperti ini seharusnya dapat menunjang percepatan perekonomian Indonesia (Laempu, V. E., 2020) sebab banyaknya sumber daya manusia yang tersedia di Indonesia didukung oleh sumber daya alam yang tersedia juga. Seharusnya dapat memacu kontribusi yang besar terhadap peningkatan perekonomian di masa pandemi covid 19 ini. Hanya saja tinggal memerlukan strategi untuk merealisasikan berbagai rencana maupun kebijakan yang telah diatur oleh berbagai regulasi pemerintah maupun swasta. Salah satu potensi budaya di Indonesia adalah Bali. Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Bali, setiap tahunnya jumlah wisatawan ke Bali meningkat khususnya di bagian Bali Selatan, karena pariwisata berkelanjutan yang terdapat di Bali Selatan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, di sisi lain karena faktor sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang berkualitas. Selain itu, peran *stakeholders* dalam menjalankan kegiatan kepariwisataan di Bali Selatan termanajemen dengan baik.

Perkembangan pariwisata yang kian meningkat tersebut seperti akomodasi berupa hotel yang kian menjamur di bagian Bali Selatan serta destinasi wisata andalan yang kian menarik minat wisatawan untuk berkunjung seperti ke Pantai Sanur, Pantai Kuta, Nusa Dua, Garuda Wisnu Kencana, Pantai Pandawa dan yang lainnya. Bali adalah nama salah satu provinsi di Indonesia. Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Ibu Kota dari Bali adalah Denpasar yang terletak di bagian selatan pulau ini. Bali terdiri dari 9 Kabupaten yakni, Kabupaten Badung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Klungkung, dan Kabupaten Tabanan. Pulau Bali merupakan ikon pariwisata di Indonesia juga menjadi salah satu destinasi tujuan wisata dunia. Bali juga dikenal dengan sebutan Pulau Dewata dan Pulau Seribu Pura. Dengan beraneka ragam keindahan sumber daya alam, seni, budaya serta kekhasan dan keunikan tradisi masyarakat Bali, sehingga hal tersebut mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Dalam teori AGIL ada 4 fungsi penting diperlukan dalam sistem integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi penduduk transmigran dan penduduk local : *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (Integrasi), i (Latensi atau Pemeliharaan pola) (Wati, D. A., 2020).

1. *Adaptation* (Adaptasi). Indikator ini ditujukan untuk mengkaji antara fungsi adaptasi mengacu pada suatu pilihan tindakan yang bersifat rasional dan efektif sesuai dengan integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi penduduk transmigran dan penduduk lokal. Pada konteks memajukan perekonomian

bangsa para penduduk yang melakukan transmigrasi dapat berkolaborasi dengan penduduk lokal yang didatanginya untuk membentuk suatu rencana dalam rangka pengembangan bisnis yang bisa dilakukan dengan cara akulturasi yang mengkombinasikan dengan produk andalan wilayah yang ditempatinya. Contoh saya seorang yang berasal dari Medan dan asli lahir dari Medan sehingga saya sudah tahu kuliner yang paling khas di Medan adalah ikan arsik. Kemudian saya merantau ke Bali dimana Bali merupakan destinasi yang sangat disenangi oleh dalam negeri maupun luar negeri ketika saya memutuskan untuk merantau ke Bali, saya melakukan pendekatan terhadap penduduk lokal untuk membangun bisnis untuk mengkombinasikan makanan khas ikan arsik tadi dengan makanan khas Bali yang cukup terkenal di sana sehingga orang-orang di sana dapat mengingat bahwa tempat tersebut juga menyediakan makanan khas Medan yang tentunya akan menimbulkan rasa penasaran orang.

2. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) Pencapaian tujuan mengacu pada aksi dalam menetapkan tujuan atau rencana yang akan dicapai dengan sumber daya relasi dengan syarat adanya sumberdaya, adaptasi yang dilakukan oleh penduduk transmigran dan penduduk local. Hampir sama dengan indikator pertama yaitu adaptasi namun pada point kedua ini lebih kepada merealisasikan rencana tersebut sehingga terjalin kerjasama yang pasti. Beri contoh yang tadinya saya melakukan pendekatan untuk menjalin kerjasama mengkombinasikan ikan arsik dengan restoran Bali dan pada poin *gold attainment* ini maka rencana tersebut ditetapkan dengan pasti bisa dengan cara hitam diatas putih kemudian menyisipkan

produk ikan arsik di menu dan di *pamflet* promosi

3. *Integration* (Integrasi). Integrasi sosial dalam aktivitas memenuhi kebutuhan ekonomi penduduk transmigran dan penduduk lokal. Upaya ini dilakukan dengan membuat sebuah usaha yang terdiri dari beberapa individu yang saling berhubungan dan berintegrasi satu dengan lainnya sehingga membentuk mata rantai yang tidak bisa untuk dipisahkan dan mempunyai tujuan yang sama untuk dicapai. Contohnya masih berkaitan dengan usaha yang ditetapkan oleh pemilik ikan arsik dengan restoran Bali yang di atas dan di sini lebih menekankan pada tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan finansial dan profit. Dengan adanya tujuan yang sama ini maka terjalinlah integrasi sosial yang baik dan tidak hanya secara sosial saja tetapi juga secara ekonomi dan budaya. Agar aspek ini dapat berjalan dengan baik maka diperlukanlah kontrol keuangan agar tidak terjadi perselisihan antara kedua belah pihak
4. *Latency* (fungsi pemeliharaan sistem) Integrasi sosial dalam aktivitas memenuhi kebutuhan ekonomi antara penduduk transmigran dan penduduk lokal adalah mekanisme sosial yang bertugas agar sistem dapat berjalan, tugas tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan, integrasi, dan solidaritas, serta pola kesinambungan. yang mempunyai subsistem yang saling terkait antara penduduk transmigran dan penduduk local. Menurut saya dalam hal ini diperlukan sumber daya manusia yang dapat membentuk struktur organisasi dalam menjalankan aspek ini. Konteks dari integrasi sosial terhadap aspek latensi adalah adanya pembauran suku maupun agama yang bisa diterapkan dalam konteks ini. Contoh salah satu komponen dari aspek ini

adalah pencapaian tujuan. Apabila usaha restoran diperlukanlah para pekerja yang sesuai di bidangnya karena tidak ada yang bisa bekerja sendiri. Oleh karena itu dapat dilakukan akulturasi budaya terhadap pekerja restoran di mana pemilik dapat merekrut pekerja dari berbagai suku dan menerapkan konsep Bhinneka Tunggal Ika baik dari busana maupun dekorasi sehingga dari sisi perekonomian dapat meningkatkan penjualan dan juga sebagai target promosi.

4. PENUTUP

Berbagai upaya dan kebijakan agar setiap masyarakat yang masih hidup dapat bertahan hidup dan melanjutkan kehidupannya walaupun di tengah-tengah pandemic seperti ini. Tetapi tak menutup kemungkinan berbagai permasalahan lain pun muncul ia memanfaatkan situasi dan kondisi pandemi covid 19 ini. Seperti permasalahan politik yang di mana selama 2 tahun ini tentunya dapat memecah belah masyarakat Indonesia. Padahal seperti yang kita ketahui perbedaan pendapat terhadap sudut pandang politik kembali kepada kepribadian masing-masing dan tidak perlu dijadikan suatu momok untuk memicu pertikaian. (Cruz-Saco, 2008) menyatakan bahwa integrasi sosial adalah *output* yang sangat dinantikan yang menggambarkan adanya kohesi sosial, fondasi kelembagaan yang kuat dan budaya penerimaan. Masyarakat akan lebih baik jika mereka mempromosikan dan menjalankan integrasi sosial melalui kebijakan inklusif yang mengurangi ketimpangan ekonomi dan kemiskinan, dan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan dan adil.

5. REERENSI

- Amartya, S. (1999). *Development as Freedom*. Alfred A. Knopf.
- Arafa, F. N., & Nurwati, N. (2020). Pengaruh

- Covid 19 Terhadap Mortalitas Dan Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2(2), 12–32.
- Cruz-Saco, M. A. (2008). *Promoting social integration: Economic, social and political dimensions with a focus on Latin America. In United Nations, Department of Economic and Social Affairs, Division for Social Policy and Development in collaboration with the Government of Finland.* 8–10.
- Delivorias, A., & Scholz, N. (2020). Economic impact of epidemics and pandemics. *European Parliamentary Research Service*, 1–10.
- Laempu, V. E., dkk. (2020). Integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi penduduk transmigrasi dan penduduk asli di desa korobonde kecamatan kabupaten morowali utara. *Holistik, journal of social and culture*.
- Livana, P. H., dkk. (2020). Dampak pandemi COVID-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Muâ, A. (2016). Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 34–40.
- Singgih, V. A., & Sudirman, I. W. (2015). Pengaruh produksi, jumlah penduduk, PDB dan kurs dollar terhadap impor jagung Indonesia. *E-JURNAL Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(2).
- Trisiana, A. (2020). URGENSI NASIONALISME DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM PESPEKTIF KETAHANAN NASIONAL NEGARA. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 31–42.
- Wati, D. A., dkk. (2020). UPAYA PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA SMA MELALUI PRAMUKA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 117–124.

